

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dari hasil penelitian. Berkaitan dengan cara, maka berkaitan dengan upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data dan menganalisisnya yang kemudian menyimpulkannya (Rahman dan Ibrahim, 2009). Artinya peneliti harus mampu memilih data-data yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memudahkan peneliti dan melakukan analisis serta penarikan kesimpulan.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena tentang pengalaman yang dialami subjek yang dijelaskan secara menyeluruh dengan dideskripsikan dalam bentuk suatu kalimat (Moleong, 2012). Penelitian kualitatif dipilih karena metode ini dapat menjelaskan fenomena secara mendalam sehingga subjek penelitian dapat menjelaskan secara luas apa yang dialami dan diketahui dalam suatu fenomena yang diteliti. Selain itu, Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini juga lebih mendalam karena informan penelitian dapat menjelaskan suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara

lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan atau gejala yang ada di dalam kehidupan sosial.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif sebab metode ini relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menggambarkan proses harmonisasi sosial yang terjadi antar suku pada petani desa Rias dalam Budaya Sedekah Bumi dan menggambarkan dampak yang di dapatkan petani secara sosial dan ekonomi pasca dilaksanakannya Sedekah Bumi di desa Rias.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Rias Kabupaten Bangka Selatan. Lokasi ini dipilih karena cocok dengan topik yang dibahas, berikut beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengambil Desa Rias sebagai lokasi penelitian, yaitu:

- a. Petani Desa Rias berasal dari suku Melayu Bangka, Jawa, Sunda, Bugis dan Melayu Palembang.
- b. Terdapat keselarasan dan kerasian dalam Sedekah Bumi yang mempertemukan petani dengan suku yang berbeda-beda.

C. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian kualitatif, jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder. Sumber data diperlukan agar menghasilkan data penelitian yang baik dan akurat. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti secara langsung yang berasal dari lapangan (Rahmawati, 2020). Data primer dilakukan guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara dan observasi yang akan dilakukan peneliti di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kelompok petani Desa Rias dan tokoh adat. Selain wawancara observasi juga dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu Desa Rias untuk melihat secara langsung harmonisasi sosial antar suku dalam budaya Sedekah Bumi.

Adapun contoh dari data primer pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara peneliti dengan para informan berupa catatan atau hasil rekaman suara antara peneliti dan informan serta data hasil dari observasi. Hasil dari wawancara yang dihasilkan peneliti dicatat dan dirangkum oleh peneliti terkait hal-hal penting dalam penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2012) Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain, maupun menggunakan dokumen tertentu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang

dilakukan. Data ini digunakan untuk menunjang atau mendukung hasil penelitian. Adapun menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan profil Desa Rias, buku referensi, jurnal penelitian, penelitian terdahulu serta skripsi dan beberapa informasi dari internet yang relevan dengan permasalahan penelitian.

D. Subyek dan teknik penentuan informan

Menurut (Arikunto, 2016) subyek penelitian digunakan untuk memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahakan. Dalam penelitian, subjek Penelitian memiliki peran yang strategis sebab pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu petani desa Rias yang tergabung kedalam kelompok tani dari Suku Melayu Bangka, Jawa, Sunda, Bugis dan Melayu Palembang yang terlibat dalam Tradisi Sedekah Bumi, Pemerintah Desa dan Tokoh adat Suku Jawa yang memahami bagaimana tradisi Sedekah Bumi tersebut dijalankan oleh petani.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Teknik *purposive sampling* mengarah pada orang yang dianggap sangat paham tentang apa yang ingin dikaji dalam penelitian, atau sebagai orang yang dianggap sebagai penguasa informasi, sehingga dalam hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono,156). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti sudah tahu siapa saja informan tujuan yang memiliki pengetahuan lebih mengenai topik penelitian ini, sehingga jawaban yang didapatkan sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah informan kunci kelompok tani Desa Rias yang mengikuti Sedekah Bumi. Kelompok tani yang dijadikan informan berasal dari suku yang berbeda-beda mulai dari suku Jawa, Melayu, Sunda, Bugis dan Melayu Palembang. Namun informan kunci lebih diutamakan suku Jawa karena Sedekah Bumi merupakan Tradisi asli suku Jawa. Selain itu adanya informan pendukung selain kelompok tani Desa Rias yaitu pemerintah desa dan tokoh adat Desa Rias yang memahami bagaimana tradisi Sedekah Bumi tersebut dijalankan oleh petani.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang penting dalam suatu penelitian, karena pada dasarnya dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan dan mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran nyata atas suatu peristiwa untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian (Sujarweni, 2014). Peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana fenomena atau masalah yang hendak diteliti. Data yang didapatkan dari observasi yaitu gambaran umum masalah penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mendatangi Desa Rias untuk melihat dan mengamati keseharian yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Rias.

Peneliti juga melakukan observasi pada Sedekah bumi dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh gambaran bahwa para petani yang notabennya berasal dari suku yang beda-beda akan berkumpul menjadi satu dalam melaksanakan Sedekah Bumi. Para petani ini terdiri dari beberapa kelompok tani di wilayah Desa Rias. Dalam pelaksanaan Sedekah Bumi para petani yang hadir baik itu suku Jawa maupun suku lainnya saling berinteraksi satu sama lain. Petani yang hadir memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan Sedekah Bumi. Dalam pelaksanaannya mereka mengutamakan unsur gotong royong dan kerja sama. Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti tokoh agama, ketua adat, kepala desa, lembaga yang ada di Desa Rias, tokoh masyarakat, dinas pertanian hingga bupati Bangka Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang didapatkan melalui tanya jawab sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai penelitian yang di lakukan (Surajweni, 2014). Teknik wawancara digunakan peneliti sebagai alat untuk mendapatkan informasi dengan berdialog dan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Menurut (Ibrahim, 2015) wawancara tidak struktur disebut dengan yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) sebab dengan melakukan wawancara tidak struktur data, fakta dan informasi yang di ungkap para informan tidak terbatas. Hal ini dikarenakan mengacu pada rangkaian pertanyaan secara terbuka.

Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh informan. Oleh karena itu, selama sesi berlangsung peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti secara langsung terjun kelapangan dan melakukan sesi wawancara dengan informan yang sebelumnya sudah peneliti tetapkan. Fakta yang ditemui peneliti di lapangan setiap informan memiliki karakter yang berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara kepada setiap informan tidak menggunakan waktu khusus, melainkan peneliti menggunakan waktu luang informan. Para informan yang peneliti wawancara sangat terbuka sehingga jawaban yang di beri informan berhasil memunculkan pertanyaan baru, sehingga selama sesi berlangsung peneliti bisa mencari informasi lebih mendalam sesuai topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui foto, video, rekaman suara dan sebagainya (Sujarweni, 2014). Dokumentasi dianggap mampu melengkapi data yang dijadikan sebagai alat pembanding dan pengecekan keabsahan data yang di peroleh di lapangan. Dalam penelitian ini dokumentasi penting untuk dilakukan untuk memerkuat data hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan. Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikannya. Selain itu, peneliti mengamati proses pelaksanaan

Sedekah Bumi dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan dibagikan dalam bentuk foto-foto yang digunakan sebagai dokumentasi dalam penelitian ini. peneliti juga merekam pembicaraan dengan informan saat wawancara pengambilan data.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang terkumpul. Menurut Miles dan Huberman(dalam sugiyono, 2017) berpendapat bahwa proses analisis merupakan proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display*(penyajian data) dan *conclulusin drawing/verification*(penarikan kesimpulan atau verifikasi). Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus-menerus. Berikut merupakan teknik analisa data yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan di lapangan. Menurut (Sugiyono,2016) reduksi data di peroleh dari hasil lapangan dengan jumlah yang banyak, maka dari itu data tersebut perlu untuk di catat secara rinci dan teliti. Reduksi dilakukan saat pengumpulan data yang dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lainnya sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan.

Reduksi data adalah proses pemilihan data mentah yang didapat dari lapangan untuk kemudian di kelompokkan dalam pokok-pokok persoalan yang di kaji. Data yang

direduksi dalam hal ini yaitu data yang di peroleh melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan memfokuskan pada data yang penting dan dapat mendukung penelitian mengenai harmonisasi sosial antar suku dalam budaya Sedekah Bumi dari hasil analisis Teori Modal Sosial.

b. penyajian data

Setelah data di reduksi, maka tahap selanjutya yaitu *display* atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisir, tersusun dengan jelas dan akan semakin mudah untuk di pahami(Sugiono, 2017). *Display* data merupakan hasil dari reduksi data yang disajikan dalam laporan secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya pengajian data tersebut, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat melakukan tindakan berdasarkan apa yang dipahami dari penyajian data yang dilakukan.

Data yang diperoleh akan dipilih berdasar hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai harmonisasi sosial antar suku yang dilakukan masyarakat Desa Rias dan dampak sosial ekonomi Pasca Sedekah Bumi, kemudian data tersebut akan di presentasikan kedalam bentuk teks naratif yang di anggap relevan dengan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data dideskripsi, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data(Sugiono, 2017). Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah ringkasan inti dari data yang telah peneliti dapatkan. Pada hasil akhir sebuah penelitian penarikan kesimpulan digunakan untuk merangkum data

secara rinci agar dapat selaras dengan teori yang digunakan dan sesuai dengan fokus pada penelitian harmonisasi sosial antar suku dalam Budaya Sedekah Bumi dengan analisis Teori Modal Sosial oleh Fukuyama. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dilakukan untuk menemukan inti dari jawaban yang telah didapatkan dari hasil penelitian.

